

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perkembangan perekonomian saat ini yang begitu pesat telah menciptakan persaingan yang ketat sehingga para pelaku bisnis dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen yang harus dipertahankan oleh perusahaan terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan.

Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Perolehan laba saja tidak cukup untuk menjaga keberlanjutan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Selain menghasilkan laba, tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 2006). Nilai perusahaan dicerminkan dari harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula keuntungan yang diterima oleh investor. Nilai perusahaan adalah pengukuran tingkat keberhasilan suatu perusahaan berupa harga saham yang dianggap layak oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual dimasa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang harga sahamnya meningkat, akan berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui

tingginya *return* yang diterima oleh pemegang saham. Sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, ada baiknya para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham yang dapat memberikan keuntungan paling optimal.

Teori sinyal menjelaskan bahwa bagaimana tindakan yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor terkait dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2011). Oleh karena itu perusahaan menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan sehingga dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan investasi. Informasi tersebut salah satunya adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan berkaitan dengan kondisi perusahaan pada suatu periode.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai buku saham (*price book value*). *Price book value* (PBV) merupakan hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku. Rasio ini dapat memberikan gambaran pergerakan harga saham suatu perusahaan. PBV digunakan dalam menghitung nilai perusahaan karena nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Selain itu, PBV juga dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham perusahaan, sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, yaitu: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan (Setia, 2008). Penelitian ini menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam menguji pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena

berdasarkan studi sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan, serta dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan.

Semakin besar profitabilitas membuat nilai perusahaan semakin tinggi, dan hal ini akan menarik perhatian investor agar tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Husnan (2001) menyatakan bahwa apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sisca (2016), Aniela (2017), dan Syarinah (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE merupakan hasil tingkat pengembalian laba atas total ekuitas yang menjadi ukuran kinerja suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai efektifitas manajemen perusahaan yang diterapkan untuk menumbuhkan kemajuan suatu perusahaan. ROE juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan, baik pemakaian modal untuk produksi maupun penjualan. Sunyoto (2013) menyatakan bahwa apabila rasio rentabilitas modal sendiri (ROE) semakin meningkat, berarti perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba bersih dalam menggunakan modalnya sendiri..

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hery (2017) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, kondisi keuangan perusahaan akan stabil. Weston dan Copeland (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset ( $Ln$  total *asset*). Hasil temuan Sujoko (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan Rudangga, dkk (2016), Novari, dkk (2016), dan Imam, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan temuan Aniela (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri makanan dan minuman merupakan sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia, pertumbuhannya mencapai 9%. Selain itu, sektor ini merupakan sektor tertinggi yang memberikan kontribusi utama dalam sektor ekonomi, yakni sebesar 6,33%

terhadap PDB nasional semester I tahun 2018, dan sebesar Rp. 29,14 triliun. Industri ini diminati para investor karena menyediakan kebutuhan konsumen.

Menjamurnya industri makanan dan minuman membuat persaingan menjadi ketat, sehingga industri ini memiliki tingkat risiko yang tinggi. Dalam laporan keuangan yang dianalisis pada subsektor industri makanan dan minuman tahun 2016-2018, menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami beberapa kali penurunan, sedangkan nilai PBV mengalami peningkatan. Selain itu ukuran perusahaan yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan nilai PBV. Dapat dilihat pada (lampiran 05).

Berdasarkan permasalahan diatas dan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang dirumuskan dalam judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan profitabilitas pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018



2. Terjadi penurunan ukuran perusahaan pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
3. Terjadi penurunan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan mengenai profitabilitas, dan ukuran perusahaan terkait pengaruhnya dengan nilai perusahaan.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis sebagai berikut

1. Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengaruh variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada perusahaan sub sektor makanan dan minuman terkait masalah

pengelolaan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan guna menjaga keberlanjutan hidup perusahaan.

